

syari'ati justru menyatakan bahwa, dengan kesadaran diri (ideologi) inilah manusia membentuk masyarakat.¹⁴

Memperhatikan dari segala persoalan tersebut dan melihat pula bahwa pembaruan (*mondernisme*) dalam Islam merupakan agenda besar dari westernisasi maka Syed Muhammad Naquib al-Attas sebagai pemikir Islam berusaha memberikan gambaran bahwa Islam juga mempunyai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang bebas dari pengaruh-pengaruh dunia Barat. Di mana *westernisasi* berlandaskan kepada nilai-nilai konsep dualism dikotomik dan sekularisme.¹⁵ Begitu juga menurut pandangan salah satu muridnya, Hamid Fahmy Zarkasyi dalam hal ini tentang ilmu pengetahuan, bahwa gelombang *westernisasi* (globalisasi) yang dibawa Barat memuat pandangan hidup (*worldview*) sekular baik dalam nilai, kultur tradisinya yang lepas dari kepercayaan transenden. Sistem yang berlaku sangat positivistik, menafikan agama dan nilai ketuhanan dalam kegiatan ilmu. Inti pandangan hidup sekular tersebut adalah, dikotomi ilmu, *anti-otoritas*, *humanisme*, *relativisme*, *desakralisasi*, dan *nihilisme*. Ilmu yang terselimuti pandangan demikian disebut ilmu yang sekular. Sehingga melahirkan paradigma pendidikan yang dikotomis, menafikan nilai ketuhanan dalam sains dan cenderung materialis. Hal itu akan menimbulkan pandangan hidup (*worldview*) yang berbeda dari apa yang diharapkan Islam, dengan demikian pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) perlu dibahas untuk memberikan imbang terhadap akar pandangan hidup Barat

¹⁴Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, terj. Haidar Bagir (Cet, II; Bandung: Mizan, 1989), 57.

¹⁵Muhammad Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Rangka Fikir Pembinaan Filsafat pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir (Jakarta: Mizan, 1994), 94-95.

(*western worldview*) yang ada, hidup dan berkembang sampai sekarang, yaitu; pandangan hidup idealistis (*idealistic worldview*) dan pandangan hidup materialistis (*materialistic worldview*) sebagai pokok.

Dunia Barat merumuskan pandangannya terhadap kebenaran dan realitas bukan berdasarkan kepada ilmu wahyu dan dasar-dasar keyakinan agama, tetapi berdasarkan pada tradisi kebudayaan yang diperkuat oleh dasar-dasar filosofis.¹⁶ Dasar-dasar filosofis ini berangkat dari dugaan yang berkaitan hanya dengan kehidupan sekular yang berpusat pada manusia sebagai diri manusia sebagai satu-satunya kekuatan yang akan menyikap sendiri rahasia alam dan hubungannya dengan eksistensi, serta menyikap hasil pemikiran spekulatif itu bagi perkembangan nilai etika dan moral yang berevolusi untuk membimbing dan mengatur kehidupannya. Tidak akan ada kepastian dalam spekulasi filosofis seperti kepastian keagamaan yang berdasarkan ilmu yang diwahyukan sebagaimana yang di fahami dan dialami dalam Islam. Inilah sebabnya ilmu serta nilai-nilai yang memancarkan *worldview* dan mengarahkan kehidupan peradaban tersebut akan senantiasa ditinjau ulang dan berubah.

Islamic worldview bersumber pada petunjuk wahyu Tuhan (al-Qur'an dan Hadist). Hal ini memang perlu dihadirkan selain untuk mengimbangi, sekaligus memberikas solusi atas *worldview* lain yang hanya berorientasi keduniaan. Namun wahyu Tuhan di sisi lain juga mempunyai daya dalam mendorong manusia berfikir dan memikirkan alam semesta serta berusaha mencari kebenaran

¹⁶Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar, cet. ke-2 (Bandung: Pimpin, 2011), 167

2. Secara praktis, penelitian ini mampu berkontribusi secara lebih, baik dalam hal akademis, terlebih untuk masyarakat luas, terutama bagi orang Islam yang tidak selalu terbuai dengan materi semata dan perkembangan Iptek modern tersebut membuat banyak orang lalu mengagumi dan meniru-niru gaya hidup peradaban Barat, yang akhirnya ketidakbahagiaan ruhaniah pada manusia baik di Barat maupun di Timur. Akibat perkembangan Iptek yang lepas dari kendali nilai-nilai moral Ketuhanan dan Agama. Selain itu juga untuk membantu peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait. Agar dapat menemukan jawaban kegelisahan dalam masalah-masalah yang telah disebutkan. Ada dua pembicaraan yang bisa penulis golongan yakni; *Pertama*, apa dan bagaimana pandangan dunia (*worldview*) tersebut. *Kedua*, bagaimana ayat-ayat al-Qur'an memperbincangkan mengenai Islamic worldview dan Atheis worldview, penulis melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan Pandangan dunia (*worldview*) atheis dan Islam. Sumber yang menjadi tujuan pustaka bagi penulis adalah dalam bentuk buku, artikel, skripsi, hasil presentasi (power point) dan hasil penelitian yang berkaitan dengan ayat-ayat yang menjelaskan cara pandang manusia.

Syari'ati, *"Ideologi Kaum Intelektual"* Ali Syari'ati, *"Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, Terj. M.S. Nasrullah" Ali Syari'ati, *"Marxisme Dan Agama*, Lihat juga Abduddin Nata, *Metodologi Studi Islam, cet III*" O, Hashem, dan masih banyak lagi. Namun buku ini sangat berguna sebagai pembanding.

Dengan demikian, belum ada yang membahas secara spesifik tentang Islamic worldview dan Atheis worldview dalam al-Qur'an perspektif para mufasir. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian skripsi dengan pokok masalah mengenai "Islamic Worldview dan Atheis Worldview Perspektif al-Qur'an."

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ilmiah diperlukan metode tertentu untuk menjelaskan obyek penelitian. Ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan secara tepat, terarah, dan mencapai sasaran yang diharapkan. Secara terperinci metode dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Model dan jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang aspek metode penafsiran melalui riset kepustakaan dan disajikan secara deskriptif-analitis. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mendiskripsikan tujuan, kerangka berfikir para mufassir dalam membangun teori tentang pandangan dunia (*worldview*) atheis dan Islam, langkah-langkah metodis yang ditempuh para mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an serta menjelaskan berbagai konflik kehidupan di dunia dalam

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa Bab dengan rasionalitas sebagai berikut.

Bab pertama menjelaskan latar belakang penelitian, Identifikasi Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan, sehingga posisi penelitian ini dalam wacana keilmuan metodologi tafsir al-Qur'ân akan diketahui secara jelas.

Bab kedua Tinjauan umum tentang pandangan dunia (*Worldview*) orang atheis dan Islam meliputi: Bagaimana pandangan tokoh-tokoh filsafat mengenai kehidupan dunia, bagaimana pandangan tokoh orang atheis tentang kehidupan dunia dan bagaimana pandangan tokoh orang Islam mengenai kehidupan dunia yang menjelaskan berbagai unsur kehidupan orang Islam di dunia.

Bab ketiga Penafsiran pandangan dunia (*worldview*) atheis dan Islam dalam al-Quran meliputi : Terjemah dan Uraian Bahasa Terhadap Ayat-ayat tentang pandangan dunia (*worldview*) atheis dan Islam, Arti Global Ayat-ayat tentang pandangan dunia (*worldview*) atheis dan Islam, Penafsiran Surat dan Ayat dari Beberapa Mufassir, Penafsiran kontekstual ayat-ayat tentang pandangan dunia (*Worldview*) atheis dan Islam.

Bab keempat Islamic worldview dan atheis worldview Perspektif al-Qur'an dengan mengetahui perbedaan cara pandang dari tokoh penafsir serta

